

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam kehidupan.

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya untuk membentuk manusia seutuhnya yang mempunyai keseimbangan antara material dan spiritual dalam kehidupan, tetapi juga mengembangkan aspek perkembangan sosial, bahasa, emosi, intelektual, fisik motorik peserta didik.² Mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai maka dilaksanakanlah suatu Sistem Pendidikan Nasional yang berdasarkan pada UUD 1945. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.³

Berdasarkan undang-undang diatas maka ada beberapa hal penting yang dapat kita ambil. Pertama, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana oleh karenanya dalam menjalankannya, bukan asal-asalan dan untung-untungan akan tetapi harus melalui proses yang bertujuan. Kedua, pendidikan harus terencana

¹Djumberansyah Indar, *Filsafat Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 2012), h. 16.

²*Ibid.*, h. 108.

³Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sindiknas)*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 2.

dimana suasana belajar dan proses pembelajaran tidak boleh dikesampingkan, artinya antara proses dengan hasil belajar harus seimbang. Ketiga, pendidikan membentuk potensi diri, artinya pendidikan harus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Keempat pendidikan adalah pembentukan dari sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual serta perkembangan keterampilan anak sesuai kebutuhan.

Pendidik merupakan kunci utama dalam kemajuan pendidikan dan berada di posisi paling sentral dalam setiap perubahan pendidikan. Menurut “UU No. 14 Th. 2005 Pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴” maka didalam kelas, guru memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengatur kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Perkembangan yang diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, sumberdaya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Allah swt telah berjanji mengangkat derajat orang-orang berilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, UU No. 14 Th. 2005 *Tentang Guru Dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 3.

Qatadah berkata, ayat ini turun berkenan dengan majelis zikir atau pengajian agama Al-Qur'an ataupun sunnah rasul (hadist). Sebab biasanya mereka yang duduk kemudian ada teman yang datang terlambat, mereka enggan memberi tempat, maka Rasulullah Saw menganjurkan supaya diperluas dan memberi tempat duduk pada temannya, niscaya Allah akan memperluas baginya dalam segala urusannya. Muqatil bin Hayan mengatakan bahwa turunnya ayat ini pada hari jum'at, biasa Rasulullah Saw di Asshuffah, sedang tempatnya sempit, Rasulullah Saw lebih mengutamakan sahabat muhajirin dan anshor yang telah mengikuti perang Badr, tiba-tiba Sahabat ahli Badr itu tiba sedangkan tempat telah ditempati oleh orang-orang lain sehingga orang-orang yang baru datang itu berdiri setelah memberi salam kepada Nabi Saw. dan pada orang-orang yang duduk itu tidak ada yang memberikan tempat duduknya. Sehingga Rasulullah Saw. harus membangunkan beberapa orang untuk memberikan tempat kepada sahabat ahli Badr itu, dan yang demikian itu juga menimbulkan ketidak senangan hati orang yang dibangunkan itu. Sehingga kaum munafik mengatakan bahwa bukankah pimpinanmu itu adil, demi allah pimpinanmu tidak adil terhadap orang-orang yang dibangunkan mereka padahal datang terlebih dahulu.

Kemudian Rasulullah bersabda "semoga allah memberi rahmat kepada orang yang memberi tempat untuk temannya". Setelah itu orang-orang langsung berdiri bila ada teman yang datang terlambat untuk memberikan tempat untuk duduk dan dari Umar radiyallahuanhu berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda yang artinya "janganlah membangunkan orang lain dari tempatnya, tapi

hendaknya kamu merenggangkan dan memperluas tempatnya (yakni supaya temanmu dapat duduk disampingmu. (HR. Ahmnad, Bukhari, Muslim).⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka Allah swt memberikan keistimewaan kepada orang yang mau menuntut ilmu dan saling berbagi dalam hal kebaikan. maka jelaslah bahwa Allah swt memberikan jaminan dan memberikan derajat yang tinggi bagi orang beriman dan berilmu pengetahuan. Oleh karena itu, umat Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan.

Setiap pembelajaran pendidik pasti menginginkan semua peserta didik mampu memahami pelajaran dengan baik. Begitu juga pada mata pelajaran Fiqih. Fiqih adalah bidang studi yang dipelajari oleh semua peserta didik dari tingkat sekolah dasar hingga menengah bahkan juga di perguruan tinggi. Fiqih merupakan bagian dari keterampilan pemahaman (kognitif) yang merupakan kemampuan dasar untuk menyelesaikan persulitan materi pembelajaran agama dalam mata pelajaran fiqih. Fiqih Mempunyai peranan penting dalam berbagai kehidupan nyata manusia. Untuk mampu menguasai dan mengamalkan ilmu fiqih di kehidupan nyata maka diperlukan penguasaan materi Fiqih yang kuat sejak dini.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep fiqih. Permasalahan yang diidentifikasi peneliti adalah kurangnya daya tangkap peserta didik, adanya masalah yang timbul dari pendidik yang bersangkutan yaitu pendidik dapat memahami materi tetapi ketika mengajar mengalami sedikit kesulitan dalam menyampaikan materi, serta metode yang

⁵Salim Bahreisy Dan Said Bahraisy, *Terjemaham Singkat Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 8* (Surabaya:1993, P1 Bina Ilmu), h. 64

digunakan belum optimal dalam hal membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Maka diperlukan suatu metode yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep fiqih. satu diantaranya metode tersebut adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan komunikasi peserta didik sehingga materi fiqih lebih tertanam dalam diri peserta didik. Metode demonstrasi merupakan metode yang efektif dan efisien digunakan untuk memahami konsep materi umrah. Misalkan peserta didik laki laki menggunakan pakaian ihram dengan membawa peralatan yang di perlukan. Setelah selesai baru peserta didik perempuan yang menggunakan pakaian seragam putih bersama pendidik yang membimbingnya.

Proses pembelajaran mendemonstrasikan tata cara melaksanakan umrah yang benar kepada satu murid kemudian peserta didik yang lainnya mengikuti arahan yang dicontohkan secara bergiliran. Manfaat dari metode demonstrasi yaitu selain membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan aktif, peserta didik juga dapat belajar untuk saling berbagi dengan teman.

Pembelajaran fiqih masih banyak menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik kurang memahami, masih banyak metode, strategi pembelajaran yang bisa dilakukan dalam pembelajaran. Pada pembelajaran fiqih yang diamati pendidik mengajarkan tata cara baca niat berulang ulang kemudian memakai kain ihram dan setelah itu mencontohkan menggunakan kain ihram.

Maka berdasarkan latar belakang masalah yang ada di lapangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Umrah Kelas V MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi umrah kelas V MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi umrah kelas V di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi umrah kelas V MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi umrah kelas V MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin?

D. Manfaat Penelitian

Hasil kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi pendidik, peserta didik, penulis dan semua yang berkaitan dengan pendidikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik.
- b. Membantu pendidik untuk memperoleh tercapainya tujuan dalam setiap pembelajaran dan menerapkan metode yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis dapat memperluas pengetahuan dan mampu mengaplikasikanya ketika terjun kelapangan.
- b. Bagi peserta didik dapat memperoleh penguasaan materi pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan dalam pembelajaran.
- c. Bagi pendidik mendapat manfaat dalam hal menambah wawasan mengenai metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran fiqih lebih baik.
- d. Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat menjadikan sekolah percontohan dalam meningkatkan metode pembelajaran, sehingga dapat menunjang kebutuhan pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan beberapa uraian tentang penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi umrah kelas V MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai ilmu dan membantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam

proses pengajaran.⁶ Metode merupakan rencana tindakan dalam pembelajaran yang dianggap mampu untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran. Maka Demonstrasi merupakan kegiatan belajar yang digunakan untuk memperlihatkan proses atau benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.⁷

2. Materi Umrah

Pembelajaran materi umrah yaitu berkunjung ke baitullah (ka'bah) untuk melakukan beberapa amal perbuatan, yaitu ihram, tawaf, sai, bercukur, dan amalan lainnya. Hukum umrah sebagian ulama besar adalah wajib, pada pelaksanaan yang pertama, adapun yang kedua atau ketiga adalah sunah. Waktu umrah bisa digunakan kapan saja kecuali hari arafah, nahar, dan tasyrik.⁸

Maka dengan demikian materi yang didemostrasikan pada pembelajaran fiqih adalah membaca niat ihram, menggunakan pakaian ihram, melakukan tawaf beserta bacaannya, melakukan sa'i dan bacaannya dan tahalul. maka dari judul tersebut untuk mengetahui dan menjabarkan bagaimana keadaan yang terjadi saat pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih materi umrah kelas V di MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

1. Penulis merasa bahwa metode demonstrasi sangat cocok untuk anak Madrasah Ibtidaiyah khususnya untuk pembelajaran fiqih.

⁶Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 162.

⁷*Ibid*, h. 174.

⁸Anis Tanwir Hadi, *Memahami Fiqih Kelas V* (Solo, PT Tiga Serangkai, 2015), h. 66.

2. Pembelajaran fiqih merupakan mata pelajaran sangat penting yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam menghadapi perkembangan di kehidupan nyata.
3. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam Pembelajaran Fiqih materi umrah karena biasanya pendidik hanya menyampaikan materi dengan menggunakan ceramah dan penjelasan.

G. Penelitian Terdahulu

Mengenai urgensi dari adanya telaah pustaka adalah sebagai bahan kritik terhadap penelitian yang ada dan juga sebagai bahan terhadap kajian terdahulu. Selain itu penelitian terdahulu mempunyai manfaat yang cukup besar sebagai sumber informasi, sebab, teori-teori yang kita dapat dari sana menjadi landasan dalam penelitian yang dibuat. Setelah penulis melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu ternyata ada penelitian yang mirip dengan penelitian penulis, yakni skripsi yang ditulis:

1. Helda Rusmina pada tahun 2010 dengan judul pelaksanaan pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah di MA Pada Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Landsasan Ulin Banjarbaru, dengan rumusan masalah yaitu: Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah di MA Pada Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Landsasan Ulin Banjarbaru? dan Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah di MA Pada Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Landsasan Ulin Banjarbaru?

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah belum terlaksana dengan baik karena pendidik tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media teknologi masih terbatas dan evaluasi hampir tidak pernah dilaksanakan ketika proses pembelajaran. Akan tetapi penyelenggaraan jenazah ini selalu diadakan dalam perlombaan tahunan, ketika acara HUT Al-Falah dan tahun baru islam. Jadi dari perlombaan tersebut para ustadz dan ustadzah dapat mengetahui tingkat pemahaman santri mengenai penyelenggaraan jenazah.

2. Skripsi yang diteliti oleh Noor Fahmi pada tahun 2015 dengan judul penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin? dan Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin?

Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif diskriptif, sumber data diperoleh dari sekolah dan buku pendukung. Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah data terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan analisis data yang terdiri dari tahapan pengumpulan data dan penyajian data, data yang terkumpul semata-mata bersifat deskriptif.

3. skripsi yang ditulis rahmadi tahun 2014 dengan judul penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah Inayatuth thalibin banjarmasin. penerapan metode demonstrasi bisa dijadikan salah satu alternatif

metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agama islam, khususnya dalam pembelajaran fiqh. Metode tersebut selain bisa cepat mengenai dihati para peserta didik juga tidak mudah membuat bosan. Karenanya dalam metode demonstrasi para peserta didik dapat mengamati secara langsung sebuah perbuatan atau tindakan, untuk diterapkan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin.

penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi mata pelajaran fiqh di MTS Sultan Suriansyah Banjarmasin meliputi tahap persiapan, pada tahap persiapan pendidik menyiapkan RPP. Pada tahap pelaksanaan pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan materi pembelajaran dan mendemonstrasikan materi pelajaran. Pada tahap evaluasi pendidik menggunakan teknik penilaian tes tertulis dan teks perbuatan.

Hasil dari penelitian terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor sarana prasarana, faktor waktu, dan faktor lingkungan.

Maka dari ketiga skripsi diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yakni sama-sama meneliti masalah metode demonstrasi, namun dua diantaranya membahas dua mata pelajaran fiqh dan yang satunya meneliti pendidikan agama Islam yang membedakan yaitu dari ketiga skripsi peneliti tentang pembelajaran fiqh pada materi tata cara penyelenggaraan

jenazah. Perbedaan yang selanjutnya adalah perbedaan tempat dan lokasi penelitian, jika skripsi diatas melakukan penelitian di MTS Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin dan satunya melakukan penelitian di ponpes Al-Falah Puteri Banjarbaru sedangkan satunya melakukan penelitian di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.

H. Sistematis Penulisan

Memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematis penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian dirumuskan permasalahan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, definisi operasional yang digunakan agar tidak ada kesalahan penafsiran, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, dan terakhir sistematika penulisan.

Bab II Pembahasan, yang berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan teori ini. Mendapat penjelasan, menguraikan, memformulasikan berbagai elemen teori. Tentang pendidik, pengaruh metode terhadap hasil belajar peserta didik pada materi fiqih kelas V.

Bab III Metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian yang akan dilakukan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, yang berisi paparan data dari hasil penelitian terdiri dari gambaran lokasi penelitian dan penyajian data serta analisis dari data yang sudah diperoleh dari hasil lapangan.

Bab V penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran – saran serta daftar pustaka.